



GUNTINGAN BERITA

PEMERINTAH KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT

SUKU DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN KEHUMASAN

Hari : Sabtu

Tanggal : 23

Bulan : MEI

Tahun : 2015

MEDIA :	1. Indo Pos	6. Lampu Hijau	11. Rakyat Merdeka	16. Harian Terbit
	2. Jawa Pos	7. Media Indonesia	12. Republika	17. Sinar Harapan
	3. Kompas	8. NonStop	13. Suara Karya	18.
	4. Koran Sindo	9. Pos Kota	14. Sentana	
	5. Koran Tempo	10. Pelita	15. Warta Kota	

Halaman : 1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 25, 27, 29, 31,
2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20, 22, 24, 26, 28, 30,

Kolom : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,

Warga Panen Sayur

JAKARTA (Suara Karya): Kreativitas, ketekunan, dan keuletan warga RT 07/ RW 01 Kelurahan Cideng, Kecamatan Gambir, Jakarta Pusat menanam berbagai jenis sayuran antara lain kangkung, selada, bayam, kemangi, kecipir, sawi, dan lain-lain pantas menjadi contoh pertanian lahan sempit perkotaan di lima wilayah DKI Jakarta.

Di setiap rumah yang lahannya sangat kecil tidak sejangkal tanah pun yang kosong semua terisi dengan tanaman jenis sayuran yang ditanam dalam polibek maupun di pot. Tanaman sayuran tersebut di konsumsi untuk warga sendiri, sehingga mereka tidak usah membeli sayuran lagi di tukang sayur," kata Ketua RW 01 Dadang Suherman.

Menurut Dadang, Warga RT 07 menanam sayuran sudah sejak 2010 dan hasil-

nya cukup lumayan. "Dari hasil tersebut warga mengelola sayuran kangkung, bayam dijadikan puding dan ini menjadi produk unggulan warga R7 07," ujar Dadang.

Wali Kota Jakarta Pusat Mangara Pardede, Sekretaris Kota Bayu Meghantara serta pejabat lainnya saat blusukan menaiki sepeda sangat kaget begitu tiba di wilayah RT 07, kerana hampir setiap rumah di halamannya penuh dengan tanaman sayuran.

"Saya sangat bangga terhadap warga RT 07 karena bisa memanfaatkan lahan halaman rumahnya di sulap menjadi tanaman sayuran, yang bisa konsumsi untuk keluarga sendiri. Melihat tanaman seperti ini mempunyai kepuasan tersendiri, karena apa yang kita tanam ada perbedaan antara menanam sendiri dan membeli," katanya. (yon)



GUNTINGAN BERITA

PEMERINTAH KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT

SUKU DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN KEHUMASAN

	Hari : Sabtu	Tanggal : 23	Bulan : MEI	Tahun : 2015
MEDIA	1. Indo Pos 2. Jawa Pos 3. Kompas 4. Koran Sindo 5. Koran Tempo	6. Lampu Hijau 7. Media Indonesia 8. NonStop 9. Pos Kota 10. Pelita	11. Rakyat Merdeka 12. Republika 13. Suara Karya 14. Sentana 15. Warta Kota	16. Harian Terbit 17. Sinar Harapan 18.
Halaman	1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 25, 27, 29, 31, 2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20, 22, 24, 26, 28, 30,			Kolom : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,

Walkot Jakpus Apresiasi Semangat Warga Cideng Bertanam Sayur



Walikota Jakarta Pusat Mangara Pardede bersama warga.

NONSTOP, SAYUR-Walikota Jakarta Pusat Mangara Pardede menyambangi perkebunan warga di Cideng, tepatnya di wilayah Rt. 03/01 Kelurahan Cideng, Gambir, Jakarta Pusat, Kemarin. Mangara sangat mengapresiasi warga yang pro aktif dalam menanam sayur mayur sebagai bentuk program Pemerintah Kota Jakarta Pusat dalam pertanian masuk kota.

Serta mewujudkan ketahanan dan keamanan pangan. Orang nomor satu di Jakarta Pusat itu mengakui, bahwa lahan warga di Jakarta Pusat sangat sempit, namun upaya warga Cideng menanam sayur mayur adalah langkah yang perlu mendapat perhatian bagi Pemerintah Kota Administrasi Jakarta Pusat.

"Saya sangat bangga terhadap warga yang mau menanam sayur-sayuran karena bisa

memanfaatkan lahan halaman rumahnya di sulap menjadi tanaman sayuran, yang nantinya di konsumsi untuk dirinya sendiri sehingga tidak perlu lagi beli sayuran," tuturnya.

Menurut Mangara, warga yang menanam sayur-sayuran mempunyai kepuasan tersendiri, karena hasil yang ditanam oleh warga bisa dinikmati sendiri.

Salah seorang warga Cideng, Dadang Suherman mengakui, lahan yang mereka gunakan untuk menanam sayur mayur tidak luas, sehingga tidak bisa dijadikan mata pencarian pokok bagi warga.

"Meski tidak menjadi mata pencarian, tapi tanaman sayuran tersebut di konsumsi untuk warga itu sendiri, sehingga warga tidak usah membeli sayuran lagi di tukang sayur," jelas Dadang. **(RAM)**



GUNTINGAN BERITA

PEMERINTAH KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT
SUKU DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN KEHUMASAN

Hari : Sabtu Tanggal : 23 Bulan : MEI Tahun : 2015

MEDIA	1. Indo Pos	6. Lampu Hijau	11. Rakyat Merdeka	16. Harian Terbit
	2. Jawa Pos	7. Media Indonesia	12. Republika	17. Sinar Harapan
	3. Kompas	8. NonStop	13. Suara Karya	18.
	4. Koran Sindo	9. Pos Kota	14. Sentana	
	5. Koran Tempo	10. Pelita	15. Warta Kota	

Halaman : 1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 25, 27, 29, 31, 2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20, 22, 24, 26, 28, 30, Kolom : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,

Hasil Program Kampung Hijau Warga Cideng Panen Sayuran



Walikota Jakarta Pusat, Mangara Pardede bersama warga RW 01, Kelurahan Cideng panen sayuran.

GAMBIR (Pos Kota) –Warga RW 01, Kelurahan Cideng bersama Walikota Jakarta Pusat, Mangara Pardede panen aneka sayuran, Jumat (22/5). Hasil panen sayuran yang ditanam di pot dan polybag, dinikmati bersama di lokasi.

Sawi caisim hasil panen dimasak dengan mie instan dan dilahap bersama-sama. Dadang, Ketua RW 01, menjelaskan, aneka sayuran seperti

kangkung, sawi caisim, bayam dan cabe ditanam tanpa harus menggunakan lahan luas. "Sayuran ditanam di pot atau menggunakan polybag, jadi tidak memakan tempat," ujarnya.

Panen yang dilakukan kurang dari satu bulan dari masa tanam, sambung Dadang, membuat warga kian bersemangat. "Seperti kangkung dan

bayam ini hanya dua puluh satu hari sudah bisa dipanen," ungkapnya.

KESEHATAN TERJAMIN

Sementara itu, Kepala Sudin Kelautan, Pertanian dan Ketahanan Pangan Jakarta Pusat, Muhammad Mulyadi mengatakan, kegiatan bercocok-tanam adalah bagian dari program 'kampung hijau' yang dikonsepnya bersama walikota.

"Kami berharap konsep ini bisa diikuti di seluruh RW lainnya yang ada di Jakarta Pusat. Tidak ada alasan lagi bertanam harus menggunakan lahan luas, karena nyatanya dengan menggunakan pot dan polybag warga sudah bisa menjadi petani," kata Mulyadi.

Sementara itu, Walikota Jakarta Pusat, Mangara Pardede menambahkan, sayuran yang dipanen secara swadaya oleh warga lebih terjamin kesehatannya. Hasilnya pun berbeda dengan apa yang dibeli dari pedagang.

"Karena sayuran yang ditanam masyarakat ini bebas petisida, sehingga sangat aman untuk kesehatan," ucapnya.

(deny/st/ird)



GUNTINGAN BERITA

PEMERINTAH KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT

SUKU DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN KEHUMASAN

	Hari : Sabtu	Tanggal : 23	Bulan : MEI	Tahun : 2015
MEDIA	1. Indo Pos 2. Jawa Pos 3. Kompas 4. Koran Sindo 5. Koran Tempo	6. Lampa Hijau 7. Media Indonesia 8. NonStop 9. Pos Kota 10. Pelita	11. Rakyat Merdeka 12. Republika 13. Suara Karya 14. Sentana 15. Warta Kota	16. Harian Terbit 17. Sinar Harapan 18.
Halaman	1, 3, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 25, 27, 29, 31, 2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20, 22, 24, 26, 28, 30,			Kolom : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,

SIDAK PEDAGANG MAKANAN DI KAWASAN SABANG

Kuliner Mengandung Bahan Berbahaya Disita

GUNA mengantisipasi dan mengawasi bahan makanan berbahaya. Pemerintah Kota Jakarta Pusat melakukan Inspeksi Mendadak (Sidak) terhadap para Pedagang Kaki Lima (PKL) binaan di kawasan Kampung Lima Jalan Sabang, Menteng, Jakarta Pusat.

Hasilnya sangat mengejutkan, dari para PKL binaan itu ternyata ditemukan tujuh makanan yang mengandung bahan berbahaya berupa formalin dan boraks. Hal itu diketahui setelah Balai Besar Pengawasan Obat dan Makanan (BBPOM) DKI Jakarta, melakukan uji di lokasi.

Sidak yang dipimpin Walikota Jakarta Pusat, Mangara

Pardede didampingi Kasudin Kelautan dan Pertanian Jakarta Pusat, Mulyadi serta Kepala Balai Besar PDM DKI Jakarta, Dra. Dewi Prawitasari, serta Kasudin Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Unit Perdagangan (KUMKMP) Jakarta Pusat, Ety Syartika ini langsung menyisir lokasi pedang binaan.

"Untuk sementara kita masih proses penemuan makanan mengandung zat berbahaya seperti tiga tahu, satu kwetiau, mie, bakso dan satu ketupat yang mengandung boraks," kata Kepala BBPOM DKI Jakarta, Dewi Prawitasari, Jumat (22/5/2015).

Tiga tahu, kwetiau, mie dan bakso yang mengandung

formalin dan ketupat yang mengandung boraks hasil temuan, langsung dibawa ke BBPOM DKI Jakarta untuk dijadikan barang bukti. Selanjutnya BBPOM akan menelusuri asal muasal bahan-bahan makanan berbahaya tersebut. "Nanti akan kita wawancara pedagang-pedagangnya buat kita lakukan investigasi. Dia itu beli dari mana dan sama siapa," ungkap Dewi Prawitasari.

Sementara Sudin KUMKMP Jakarta Pusat langsung menarik bahan makanan dari pedagang yang ditemukan mengandung formalin dan boraks.

Kasudin KUMKMP Jakarta Pusat Ety Syartika menyela-

but akan melakukan pembinaan terlebih dahulu. Setelah itu, pihaknya akan bertindak tegas jika menemukan bahan makanan berbahaya beredar kembali di pusat kuliner Kampung Lima. "Tahap awal ini pembinaan dulu. Ke depan akan dilakukan sanksi tegas jika ditemukan kembali PKL yang menjual makanan mengandung formalin dan boraks, kami akan usir PKL itu," kata Ety Syartika.

Dijelaskan Ety Syartika, selama ini para PKL tidak mengetahui bahan makanan yang diperjualbelikan. Sebab mereka membeli dari pasar dan langsung menjualnya.



WALIKOTA Jakarta Pusat Mangara Pardede memimpin sidak makanan di lapak pedagang kaki lima binaan di kawasan Menteng, Jakarta Pusat.

"Para pedagang mungkin tidak tahu soal barang dagangannya. Nanti tahap awal ini kita tanya sumber awalnya dari mana. Kami menyarankan kepada mereka untuk sementara waktu tidak membeli bahan makanan dari tempat langganannya. Kami juga minta untuk lebih teliti dan berhati-hati," kata Ety.

Salah satu pedagang makanan pasrah saat makutainya terbukti mengandung formalin yang telah diuji tes oleh BBPOM. "Mau gimana lagi, saya cuma beli, bukan ngolah. Saya beli tahu di salah satu pasar di Jakarta Pusat, di daerah Tanah Abang," kata salah pedagang.

■ Dadan



GUNTINGAN BERITA
PEMERINTAH KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT
SUKU DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN KEHUMASAN

Hari : **Sabtu** Tanggal : **23** Bulan : **MEI** Tahun : **2015**

MEDIA :	1. Indo Pos	6. Lampu Hijau	11. Rakyat Merdeka	16. Harian Terbit
	2. Jawa Pos	7. Media Indonesia	12. Republika	17. Sinar Harapan
	3. Kompas	8. NonStop	13. Suara Karya	18.
	4. Koran Sindo	9. Pos Kota	14. Sentana	
	5. Koran Tempo	10. Pelita	15. Warta Kota	

Halaman : 1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 25, 27, 29, 31,
 2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20, 22, 24, 26, 28, 30, **Kolom** : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,



foto: deny

Petugas BPOM DKI Jakarta bersama Sudin Koperasi, UMKM dan Perdagangan Jakarta Pusat membawa sampel makanan mengandung zat kimia dari pedagang Lokbin JP09.

Awas, Ketupat Mengandung Borak

MENTENG (Pos Kota) - Hati-hati bila membeli makanan, karena tak jarang yang mengandung bahan berbahaya. Contohnya saat BPOM DKI Jakarta dan Sudin Koperasi, UKM dan Perdagangan Jakarta Pusat sidak ke Lokasi Binaan (Lokbin) JP09 Jl Agus Salim, Menteng, Jumat (22/5), menemukan ketupat mengandung borak.

Tak hanya itu, sejumlah makanan mengandung zat kimia formalin berbahaya seperti tahu dan krupuk juga ditemukan petugas saat sidak yang dipimpin Walikota Jakarta Pusat, Mangara Pardede tersebut.

"Uji laboratorium masih

dilakukan, tapi dari sampel makanan sejumlah pedagang yang diambil baru ditemukan lima jenis makanan positif mengandung borak dan formalin," terang Dewi Prawitasari, Kepala Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) DKI Jakarta.

Menurutnya, sampel makanan berupa ketupat, tahu dan krupuk warna diambil secara acak dari sejumlah pedagang makanan di pasar lokbin tersebut. Rencananya, BPOM akan sidak terhadap pedagang makanan di seluruh lokbin.

TAK ADA SANKSI
 Sementara itu, seorang

pedagang ketoprak kepada petugas mengaku tidak mengetahui bila ketupat dan tahu untuk olahan makanan jualanannya mengandung zat kimia berbahaya. "Saya beli jadi Pak, tidak ngerti kalau ada borak sama formalinnya," ucapnya.

Sementara itu, Kepala Sudin Koperasi, UMKM dan Perdagangan Jakarta Pusat, Ety Syartika mengatakan, sejauh ini tidak akan memberikan sanksi terlebih dulu terhadap pedagang. "Tetapi kita lakukan pembinaan saja, kalau pedagang ingin ditata berarti kan harus ngikutin aturan pemerintah," ucapnya. (deny/st)



GUNTINGAN BERITA

PEMERINTAH KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT

SUKU DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN KEHUMASAN

Hari : **Sabtu** Tanggal : **23** Bulan : **MEI** Tahun : **2015**

MEDIA	1. Indo Pos 2. Jawa Pos 3. Kompas 4. Koran Sindo 5. Koran Tempo	6. Lampu Hijau 7. Media Indonesia 8. NonStop 9. Pos Kota 10. Pelita	11. Rakyat Merdeka 12. Republika 13. Suara Karya 14. Sentana 15. Warta Kota	16. Harian Terbit 17. Sinar Harapan 18.
--------------	---	---	---	---

Halaman : 1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19, 21, 23, **25**, 27, 29, 31,
2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20, 22, 24, 26, 28, 30, **Kolom** : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,

Ungkap Beras "Plastik" di Media Sosial, Penjual Bubur Malah Ditekan Polisi

Makanan Mengandung Kimia Berbahaya

JAKARTA, KOMPAS — Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan DKI Jakarta bersama Pemerintah Kota Jakarta Pusat menggelar inspeksi mendadak di kawasan kuliner Kampung Lima, Sabang, Jakarta Pusat, Jumat (22/5). Petugas menemukan sejumlah sampel makanan mengandung kandungan kimia berbahaya, seperti boraks dan formalin.

Kepala BPOM DKI Jakarta Dewi Prawitasari mengatakan, pihaknya telah memeriksa beberapa sampel makanan yang berpotensi mengandung bahan kimia berbahaya. Setidaknya ditemukan lima sampel makanan yang terbukti mengandung bahan kimia berbahaya. Empat di antaranya mengandung formalin, yakni tiga tahu (tahu putih, tahu kuning, tahu siomay), dan kwetiau. Sementara satu sampel lainnya, yakni ketupat, mengandung boraks.

Ditemukannya indikasi kandungan formalin dan boraks terlihat dari hasil penelitian khusus. Metode penelitian ini dilakukan dengan melihat kandungan bahan kimia berbahaya dari warna yang dihasilkan. Jika pemeriksaan sampel itu menghasilkan warna ungu, makanan itu mengandung bahan kimia berbahaya.

Wali Kota Jakarta Pusat Mangara Pardede mengatakan, inspeksi ini merupakan upaya pemerintah untuk melindungi konsumen dari ancaman makanan berbahaya. Jika ada pedagang yang makanannya terbukti mengandung zat berbahaya, pedagang itu akan diberi peringatan terlebih dulu, lalu dibina.

Kepala Suku Dinas Usaha Koperasi, Mikro, Kecil, dan Menengah Jakarta Pusat Ety Syartika mengatakan, inspeksi merupakan tahap awal dari proses pengawasan yang dilakukan pemerintah.

Kasus beras plastik

Sementara itu, penjual bubur ayam dan nasi uduk, Dewi Septiani (29), yang mengungkap temuan beras plastik melalui media sosial, merasa ditekan polisi. Kemarin siang, dia mulai didampingi kuasa hukum dari Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Jakarta saat diperiksa penyidik di Polresta Bekasi Kota.

Alasannya, pada pemeriksaan pertama pada Selasa sore yang berlangsung 7 jam, Dewi merasa tertekan dengan rentetan pertanyaan penyidik.

"Saya diminta bertanggung jawab karena menyebarkan informasi ini di media sosial. Padahal, saya hanya ingin berbagi info agar tidak menimpa pedagang lain," ujar Dewi, yang pada Jumat siang hanya diperiksa selama 30 menit.

Istri karyawan perusahaan swasta itu menegaskan, dirinya tidak ingin memojokkan siapa pun, termasuk penjual beras di Pasar Tanah Merah yang sudah menjadi langganannya.

Hardi Firman, salah satu kuasa hukum Dewi dari LBH Jakarta, mengatakan, pendampingan hukum dilakukan untuk memastikan agar Dewi tidak diintimidasi, serta mendorong kepolisian membongkar peredaran beras sintesis ini.

Menurut Kepala Polresta Bekasi Kota Komisaris Besar Rudi Setiawan, pihaknya masih menunggu hasil uji laboratorium terhadap sampel beras di Badan Pengawas Obat dan Makanan,

Kementerian Pertanian, dan Pusat Laboratorium Forensik Mabes Polri.

Peredaran beras sintesis terkuak setelah Dewi Septiani (29), warga kompleks Mutiara Gading Timur, Kota Bekasi, mengunggah fotonya pada Senin (18/5). Dilihat secara kasatmata, beras yang dibeli Dewi di Pasar Tanah Merah, kompleks Mutiara Gading Timur, itu hampir serupa dengan beras yang pada umumnya beredar di pasaran. Namun, setelah dimasak menjadi bubur, bentuknya menggumpal dan saat dimakan terasa lengket.

Hasil laboratorium PT Sucofindo yang dirilis pada Jumat pagi menyebutkan, beras itu mengandung senyawa *polyvinyl chloride* (PVC) yang biasa terdapat di pipa, kabel, dan lantai. Selain itu, beras tersebut juga mengandung tiga senyawa lain, yakni *benzyl butyl phthalate* (BBP), *bis 2-ethylhexyl phthalate* (DEHP), dan *diisononyl phthalate* (DINP). Ketiga zat ini biasa dipakai sebagai pelentur pada pipa dan kabel.

Anelunya, polisi malah tidak menggunakan hasil laboratorium Sucofindo sebagai acuan penyelidikan. (B12/ILO)



GUNTINGAN BERITA
PEMERINTAH KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT
SUKU DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN KEHUMASAN

Hari : **Sabtu** Tanggal : **23** Bulan : **MEI** Tahun : **2015**

MEDIA	1. Indo Pos	6. Lampu Hijau	11. Rakyat Merdeka	16. Harian Terbit
	2. Jawa Pos	7. Media Indonesia	12. Republika	17. Sinar Harapan
	3. Kompas	8. NonStop	13. Suara Karya	18.
	4. Koran Sindo	9. Pos Kota	14. Sentana	
	5. Koran Tempo	10. Pelita	15. Warta Kota	

Halaman : 1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19, 21, 23, **25**, 27, 29, 31,
 2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20, 22, 24, 26, 28, 30, **Kolom** : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,



PENGAWET MAYAT: Petugas Balai Besar Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) DKI Jakarta memeriksa pusat jajanan Kampung Lima, Jalan Sabang, Jakarta Pusat, kemarin (22/5).

Kuliner Sabang Tercemar Formalin

MENTENG – Penggunaan pengawet berbahaya formalin dan boraks ternyata juga terjadi di pusat kuliner binaan Pemprov DKI Jakarta. Inspeksi mendadak Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) DKI Jakarta menemukan sejumlah makanan di Pusat Kuliner Kampung Lima, Jalan Sabang, tercemar bahan pengawet mayat itu.

Berdasar pantauan *Jawa Pos*, petugas BPOM mengambil sampel dari lapak makanan milik para pedagang. Mulai tahu, kwetiau, mi basah, lontong ketupat, hingga kerupuk. Petugas pun langsung mengujinya di tempat.

Hasilnya, seluruh sampel positif mengandung zat kimia berbahaya. Tahu kuning, tahu putih, kwetiau, dan mi basah berformalin. Lontong mengandung boraks.

"Setelah dilarutkan dalam cairan khusus, airnya langsung berubah ungu. Artinya, kandungan formalinya sangat tinggi," kata Kepala BPOM DKI Dewi Prawitasari saat ditemui di lokasi.

Uji kelayakan itu tampaknya menarik perhatian pengunjung yang beranggapan makan di sana. Apalagi sidak tersebut didampingi Wali Kota Jakarta Pusat Mungura Pardede dan Kasudin UMKM dan Perdagangan Jakarta Pusat.

Pusat kuliner binaan Sudin UKM dan Perdagangan Pemkot Jakarta

Pusat tersebut memang ramai pengunjung. Mereka umumnya adalah pegawai kantor di sekitar kawasan Thamrin dan Kebon Sirih. Dewi menjelaskan, temuan lapangan tersebut langsung disampaikan ke Pemkot Jakpus untuk ditindaklanjuti dengan pembinaan para pedagang.

Menurut dia, makanan dengan kandungan zat kimia berbahaya membahayakan konsumen. "Sangat berbahaya, apalagi bagi yang intens makan di sini. Kandungan itu bukan untuk bahan makanan. Formalin adalah bahan pengawet jenazah, bukan pengawet makanan," ujarnya.

Kasudin UMKM dan Perdagangan Jakpus Ety Sartika mengungkapkan, sidak yang dilakukan BPOM bertujuan melindungi konsumen. BPOM bertugas melindungi konsumen agar pangan yang di konsumsi steril dari zat kimia berbahaya. "Targetnya hasil betul dipastikan. Tujuannya, konsumen benar-benar terhindar dari bahan berbahaya," ujarnya.

Terkait dengan temuan tersebut, dinas langsung menegur para pemilik kedai di pusat kuliner tersebut. Agar tidak terulang, pedagang terus dibina agar bisa menjual makan sehat bagi konsumen. "Pertama, diperingatkan dulu. Kalau masih terulang, pedagangnya dilarang berjualan

di sini," ujarnya.

Sementara itu, para pedagang terkejut karena tidak mengetahui adanya kandungan kimia berbahaya dalam makanan yang dijual. Mereka beralasan makanan tersebut dibeli dalam bentuk jadi di pasar tradisional. Misalnya, ketupat atau tahu. Mereka membelinya dalam keadaan sudah matang dan siap saji.

Mereka juga mengatakan tidak pernah mendapat pembinaan atau penyuluhan tentang keamanan makanan meski berstatus pedagang binaan pemerintah. "Ya, gimana kami tahu kalau nggak pernah dibina," ujar seorang pedagang. (bad/co2/noe)

Intruksi / I

an / Kepada



GUNTINGAN BERITA

PEMERINTAH KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT
SUKU DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN KEHUMASAN

Hari : Sabtu Tanggal : 23 Bulan : MEI Tahun : 2015

MEDIA	1. Indo Pos	6. Lampu Hijau	11. Rakyat Merdeka	16. Harian Terbit
	2. Jawa Pos	7. Media Indonesia	12. Republika	17. Sinar Harapan
	3. Kompas	8. NonStop	13. Suara Karya	18.
	4. Koran Sindo	9. Pos Kota	14. Sentana	
	5. Koran Tempo	10. Pelita	15. Warta Kota	

Halaman : 1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 25, 27, 29, 31, 2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20, 22, 24, 26, 28, 30, Kolom : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,

Sidak Makanan Berformalin

Sesama Pedagang Pun Jadi Waswas

PEMERINTAH Kota Jakarta Pusat mendapati lima sampel bahan makanan dan olahan di kawasan kuliner di Jalan Bali, Menteng, mengandung boraks dan formalin.



Warta Kota/berita.com

SIDAK BPOM — Petugas Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) DKI Jakarta sedang memeriksa makanan saat inspeksi mendadak di Sabang, Menteng, Jakarta Pusat, Jumat (23/5).

DKI Jakarta, Dewi Prawitasari, yang turut dalam sidak itu menjelaskan, makanan yang diuji di laboratorium, itu diambil secara acak.

"Kesehuruhan sampel bahan makanan maupun olahan tersebut lanjutnya segera diuji secara langsung lewat empat alat uji, yakni uji pewarna buatan seperti test kit Rhodantin B dan Metanil

Yellow serta uji boraks lewat test kit boraks dan Formalin," ungkap Dewi, Jumat (23/5).

Sebetulnya, lanjut Dewi, pihaknya berharap tidak ada hasil positif pada pengujian makanan kali ini. Tapi, harapan tidak sesuai dengan kenyataan. Setelah mengetahui hasilnya, ujar Dewi, petugas meminta keterangan dari para pedagang yang ada

di kawasan itu.

Sementara, kasus ditemukannya makanan berformalin, dikeluhkan, seorang pegawai yang berkantor di kawasan Jalan Sabang, "Waduh .. gawat juga ya. Soalnya kan di situ menjadi pusat jajanan serba ada (pujasera). Kalau, di pejasera saja ada formalinya, gimana makanan yang dijual di emperan jalan," jelas Wedi (25), pegawai bank swasta, Jumat (23/5).

Sementara, kasus ditemukannya kandungan boraks dan formalin di kawasan Sabang, itu juga dikeluhkan sesama pedagang, "Repotnya, semua pedagang ke imbasnya. Padahal, yang positif boraks dan formalin kan nggak banyak.

"Gara-gara kasus ini pedagang yang lain juga kena imbasnya. Pasti pembeli jadi agak takut. Logikanya, janganakan pembeli, kita aja juga waswas kalau makanan itu racunnya," ungkap Ida (42), pengelola warung nasi di kawasan itu. (dwi)

Kandungan boraks dan formalin, itu terungkap saat Wali Kota Jakarta Pusat, Mangara Pardede, dan jajaran melakukan inspeksi mendadak (sidak) di kawasan itu, Jumat (22/5). Kandungan boraks dan formalin itu ditemukan petugas pada makanan pisang molen, jansur krispi, tahu, kerupuk, sate ati ampela, lontong, bubur ayam, dan pilus.

Kepala Balai Besar POM



GUNTINGAN BERITA

PEMERINTAH KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT

SUKU DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN KEHUMASAN

Hari : Sabtu

Tanggal : 23

Bulan : MEI

Tahun : 2015

MEDIA :	1. Indo Pos	6. Lampu Hijau	11. Rakyat Merdeka	16. Harian Terbit
	2. Jawa Pos	7. Media Indonesia	12. Republika	17. Sinar Harapan
	3. Kompas	8. NonStop	13. Suara Karya	18.
	4. Koran Sindo	9. Pos Kota	14. Sentana	
	5. Koran Tempo	10. Pelita	15. Warta Kota	

Halaman : 1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 25, 27, 29, 31,
2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20, 22, 24, 26, 28, 30,

Kolom : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,

BPOM DKI Temukan Ketupat, Kerupuk & Tahu Mengandung Borax



Lampu Hijau, Jakarta Pusat

Ketupat dengan bahan mengandung borax ditemukan petugas gabungan Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) DKI serta Sudin Koperasi, UMKM dan Perdagangan Jakarta Pusat di lokasi binaan (lokbin) JP09, Jalan H. Agus Salim, Menteng, Jakarta Pusat, Jumat (22/5) siang.

Tak hanya itu, sejumlah makanan dengan zat kimia formalin berbahaya seperti tahu dan krupuk warna pun ikut ditemukan petugas. Menurut salah seorang pedagang ketoprak kepada petugas mengaku dirinya tidak mengetahui bahwa ketupat dan tahu untuk olahan makanan jualannya tersebut mengandung zat kimia berbahaya.

"Saya beli jadi Pak, tid-

ak ngerti kalau ada borax sama formalinnya," ucap pedagang ke petugas.

Kepala BPOM DKI Jakarta, Dewi Prawitasari mengatakan, uji lab dengan hasil cepat ini masih terus berjalan. "Dari sample makanan milik sejumlah pedagang yang diambil ini baru ditemukan 5 jenis makanan positif mengandung borax dan formalin," terangnya.

Dijelaskan Dewi, sampel makanan berupa ketupat, tahu dan krupuk warna diambil secara acak dari sejumlah pedagang makanan di pasar lokbin tersebut. Dan rencananya, BPOM DKI bersama Sudin Koperasi, UMKM dan Perdagangan pun akan melakukan sidak terhadap pedagang makanan diseluruh lokasi binaan (lokbin) di Jakarta Pusat. (RKY)



GUNTINGAN BERITA

PEMERINTAH KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT

SUKU DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN KEHUMASAN

Hari : **Sabtu**

Tanggal : **23**

Bulan : **MEI**

Tahun : **2015**

MEDIA	1. Indo Pos	6. Lampu Hijau	11. Rakyat Merdeka	16. Harian Terbit
	2. Jawa Pos	7. Media Indonesia	12. Republika	17. Sinar Harapan
	3. Kompas	8. NonStop	13. Suara Karya	18.
	4. Koran Sindo	9. Pos Kota	14. Sentana	
	5. Koran Tempo	10. Pelita	15. Warta Kota	

Halaman : 1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 25, 27, 29, 31,
2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20, 22, 24, 26, 28, 30,

Kolom : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,

Ahok Resmikan Pusat Jajanan di Monas

Jakarta, SENTANA

GUBERNUR DKI, Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) secara resmi membuka operasional pusat jajanan kuliner Lenggang Jakarta di areal Taman Monas, Gambir, Jakarta Pusat.

Kawasan yang semula ditempati Pedagang Kaki Lima (PKL) Ikatan Restoran dan Taman Indonesia (IRTI) ini diresmikan orang nomor satu di Jakarta dengan penandatangan prasasti.

"Dengan mengucap syukur, setelah saya menunggu lama, akhirnya pengoperasian Lenggang Jakarta secara resmi saya buka," kata Basuki di lokasi, Jumat (22/5).

Basuki mengutarakan, penataan PKL di kawasan Taman Monas dengan membangun pusat jajanan kuliner Lenggang Jakarta ini sebenarnya telah diwacanakan sejak lama. Tepatnya ketika Ibukota masih berada di bawah kepemimpinan Presiden RI Joko Widodo.

"Pembangunannya baru terlaksana di awal tahun 2014," tuturnya.

Mantan Bupati Belitung Timur ini mengutarakan, sentra jajanan kuliner Lenggang Jakarta dibangun menggunakan dana Corporate Social Res-

ponsibility (CSR) dari kelompok usaha Rekso Group PT Sosro.

"Kenapa saya ngotot beresin PKL, karena Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) periksa makanan di sini, hampir semua tidak memenuhi syarat," ujarnya.

Ia juga mengungkapkan, relokasi PKL di dalam areal Lenggang Jakarta sebelumnya sempat terkendala akibat adanya perlawanan dari sejumlah pedagang.

Terutama dari para oknum yang mengaku sebagai koordinator pedagang dan mengklaim memiliki lapak.

"Yang protes kami banyak, dari pedagang dan calo. Begitu ditraining kabur mereka. Ngecap nggak bisa berdagang dan mulai gugat saya kehilangan rejeki," tuturnya.

Basuki menambahkan, meski harganya lebih mahal, jajanan kuliner yang dijual di Lenggang Jakarta lebih terjamin keamanannya ketimbang dagangan PKL liar di Taman Monas. Apabila tempat ini telah ramai dikunjungi pengunjung, para pedagang diyakini dapat meraup omset Rp10-15 juta perbulan.

"Saya jamin nggak ada bahan kimia di sini, nggak ada beras plastik. Jadi turis juga bakal datang," tukasnya. ■ALOY





GUNTINGAN BERITA

PEMERINTAH KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT

SUKU DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN KEHUMASAN

Hari : Sabtu Tanggal : 23 Bulan : MEI Tahun : 2015

MEDIA	1. Indo Pos 2. Jawa Pos 3. Kompas 4. Koran Sindo 5. Koran Tempo	6. Lampu Hijau 7. Media Indonesia 8. NonStop 9. Pos Kota 10. Pelita	11. Rakyat Merdeka 12. Republika 13. Suara Karya 14. Sentana 15. Warta Kota	16. Harian Terbit 17. Sinar Harapan 18.
--------------	---	---	---	---

Halaman : 1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 25, 27, 29, 31,
 2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20, 22, 24, 26, 28, 30, Kolom : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,

Lokbin PKL di Monas Resmi Beroperasi



M/IMMANUEL ANTONIUS

PERESMIAN LENGGANG JAKARTA: Gubernur DKI Basuki Tjahaja Purnama melakukan isi ulang *e-money* di sela-sela peresmian Lenggang Jakarta di IRTI Monas, Jakarta, kemarin. Bank Mandiri menyediakan sekitar 339 unit EDC, kartu *e-money* Mandiri, serta 1 ATM untuk memudahkan transaksi pedagang dan pengunjung di pusat kuliner dan budaya Lenggang Jakarta.

LOKASI binaan (lokbin) pedagang kaki lima (PKL) Lenggang Jakarta yang terletak di sebelah lahan parkir IRTI Monumen Nasional (Monas) diresmikan Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok, kemarin.

"Ini akan jadi percontohan kami. Satpol PP kami minta jangan menjerah dagangan PKL saat menertibkan, tapi berikan pengertian bahwa tidak boleh berjualan di sembarang tempat. Mereka (PKL) didaftarkan di sini, di bawah Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Perdagangan," ujar Ahok. Pedagang yang merasa rugi berjualan di lokbin diizinkan untuk keluar dan berjualan di jalan. Namun, kios yang ditematinya tidak boleh dijual ataupun disewakan, dan diserahkan kepada Pemprov.

Ditidakkannya proses transaksi tunai di Lenggang Jakarta sebagai upaya Pemprov mengatasi kebocoran uang kas daerah. Upaya itu dinilai Ahok berhasil menekan kebocoran kas daerah. Transaksi nontunai juga diterapkan dalam penarikan retribusi daerah yang dilakukan oleh Bank DKI dengan otomatis memotong saldo para PKL setiap bulan. (Put/J-3)